

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI METODE  
PENGALIRAN IMAJI BERBANTUAN MEDIA REKAMAN PADA SISWA KELAS XI  
DPIB 1 SMK N 3 BOYOLANGU TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Drs. SUHARTONO**  
SMK Negeri 3 Boyolangu

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat siswa menulis cerpen dan meningkatkan keterampilan siswa menulis cerpen kelas XI DPIB 1, SMK N 3 Boyolangu dengan metode pengaliran imaji berbantuan media rekaman. Jenis penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dua siklus, yang pada setiap siklus terdapat empat kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Media rekaman yang digunakan yaitu rekaman iklan televisi. Subyek PTK, siswa kelas XI DPIB 1, SMK N 3 Boyolangu yang terdiri 37 siswa. Data diperoleh melalui tes menulis cerpen dan pengamatan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, *interview*, dokumentasi, catatan lapangan, angket pratindakan dan pascatindakan. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil amatan pada nilai pencapaian setiap prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa minat dan keterampilan menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media rekaman pada siswa kelas XI DPIB 1, SMK N 3 Boyolangu mengalami peningkatan. Hasil pengamatan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen mengalami peningkatan, yakni (1) ketertarikan 64,8%, (2) kesukaan 51,35%, dan (3) keterlibatan 51,35%, (4) perhatian 91,89%. Hasil keterampilan menulis cerpen siswa (1) prasiklus sebesar 65,81, (2) siklus I sebesar 74,86 dan, (3) siklus II sebesar 81,14. Adapun indikator keterampilan menulis cerpen (1) isi cerpen, (2) organisasi dan penyajian, (3) bahasa, dan (4) mekanik. Berdasarkan data di atas melalui metode pengaliran imaji berbantuan media rekaman, dapat meningkatkan minat dan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI DPIB 1, SMK N 3 Boyolangu.

**Kata Kunci :** keterampilan, menulis, imaji, bayangan, cerpen, minat

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan observasi, kondisi di kelas XI DPIB 1 SMKN 3 Boyolangu, mata pelajaran bahasa Indonesia subkompetensi menulis cerpen, terdapat kesulitan yang sering dihadapi siswa adalah kurangnya minat siswa menulis cerpen. Menurut Djamarah (2008: 132) minat adalah kecenderungan menetap memperhatikan aktivitas seseorang secara konsisten dengan rasa senang. Minat seseorang dapat dianalisa melalui kegiatan- kegiatan yang dilakukan dengan indikator minat (1) kesukaan, (2) ketertarikan, perhatian dan (4) keterlibatan. Sehingga kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis dapat mengurangi rasa percaya diri dalam mengeksplorasi kemampuan menulis mereka.

Peran guru bahasa Indonesia selama ini cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi monoton dan guru bahasa Indonesia kelas XI DPIB 1 SMKN

3 Boyolangu mengalami kesulitan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, dalam pembelajaran menulis cerpen. Nilai ketuntasan (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis cerpen di SMK N 3 Boyolangu adalah 75.00, sebagian siswa kelas XI DPIB 1 di bawah nilai KKM. Hal tersebut di dapat melalui hasil wawancara dan observasi dengan guru bahasa Indonesia kelas XI DPIB 1 SMKN 3 Boyolangu dengan presentase nilai siswa menulis cerpen, 13 siswa atau 35% siswa lulus dan 24 siswa atau 64,8% siswa belum lulus.

Menurut Tarigan (2005: 3) penyebab ketidakmampuan siswa dalam menulis, yaitu: (a) sikap sebagian besar masyarakat terhadap bahasa Indonesia belum menggembirakan. Mereka tidak merasa malu memakai bahasa yang salah, (b) kesibukan guru bahasa Indonesia di luar jam kerja, (c) metode dan teknik pengajaran yang kurang bervariasi, serta mungkin hasil karangan siswa tidak sempat

diperiksa, (d) bagi siswa sendiri, pelajaran mengarang dianggap sebagai beban belaka dan kurang menarik, dan (e) latihan mengarang sangat kurang dilakukan oleh siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan menggunakan metode pengaliran imaji. Karena metode mendominasi pada unsur bayangan yang didapatkan oleh siswa dan guru tidak membatasi siswa untuk mendapatkan bayangan apapun yang siswa dapatkan. Dengan kondisi tersebut dapat mempercepat dan merangsang daya kreativitas siswa, sehingga minat siswa dalam menulis cerpen dan keterampilan menulis meningkat. Penelitian ini menggunakan metode imaji berbantuan media rekaman iklan televisi. Alasan penggunaan media iklan televisi karena iklan televisi merupakan media komunikatif dan persuasif berbentuk audio visual yang dapat dilihat oleh siswa setiap hari di rumah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dirumuskan dua masalah (1) apakah metode pembelajaran pengaliran imaji berbantuan media rekaman dapat meningkatkan minat menulis cerpen pada siswa kelas XI DPIB 1 SMKN 3 Boyolangu?, dan (2) Apakah metode pembelajaran pengaliran imaji berbantuan media rekaman dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas XI DPIB 1 SMKN 3 Boyolangu?. Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat siswa menulis cerpen dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

Menulis cerpen merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk menceritakan sesuatu melalui tulisan, agar pembaca tahu tentang apa yang dialami, diimpikan, dikhayalkan maupun yang dipikirkan penulis. Menurut Kosasih (2003: 222) cerita pendek (cerpen) cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek, yang umumnya dibaca sekali duduk dan jumlah kata sekitar 500-1000 kata.

Menurut Wenger (2003: 331) metode pengaliran imaji atau imajinasi adalah metode pembelajaran dengan cara menarik bayangan dan kesan di dalam otak berdasarkan kejadian yang pernah dialami dan mengekspresikan secara eksternal melalui pendengar dengan cara

mendeskrripsikan. Lebih lanjut Wenger (2003: menjelaskan *imej* memperdayakan kemampuan imaji, mengolah objek tertentu, hasilnya dideskripsikan dengan bantuan persepsi-persepsi tak sadar.

Penelitian ini menganalisis meningkatkan tindakan secara kolaboratif minat dan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI DPIB 1 SMKN 3 Boyolangu. Beberapa penelitian menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini, hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki korelevansi dengan penelitian sebelumnya. Namun peneliti ini terfokus pada minat dan keterampilan menulis cerpen yang menggunakan metode pengaliran *imaji* berbantuan media rekaman.

Penelitian diinspirasi Wahyuni (2015) yang telah menghasilkan peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui iklan televisi pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Balikpapan dengan persentase keaktifan siswa dan ketercapaian aspek dalam menulis cerpen, siklus I hanya 3 kelompok atau 55%, dan siklus II 10 kelompok atau 90%. Begitu pula penelitian Urooj (2014) dengan judul "*Evolving Trends in Teaching: Narration and Imagination vs Video Footages*" telah menemukan pembelajaran dengan metode imajinasi berbantuan media rekaman ceramah, mengalami peningkatan 33 peserta (94%) yang telah mengisi angket menyatakan cuplikan video tersebut menjadi menarik dan mudah dimengerti.

Penelitian diinspirasi Hashem (2015) dengan judul "*Using Open-Ended Story Technique in Improving Saudi University Students' Short Story Writing Skills*". Telah menghasilkan, sampel 56 mahasiswa Saudi jurusan Bahasa Inggris mendapat kemudahan menulis cerpen. Begitu pula Adam (2015) "*Developing Efl Learners narrative Writing Trough Using Short Stories-The Case of Al Baha University Students*". Mahasiswa Saudi berhasil mengembangkan menulis esai naratif dan keterampilan bercerita, dengan mengeksplorasi hubungan antara pengajaran serta perbaikan penulisan siswa.

Penelitian diinspirasi Er Ann Nah (2012) "*Enhancing Student-Centered Learning through*

*Usage of Television Commercials via Wiki*”, telah menemukan media iklan televisi via wiki *online*, membangkitkan keingintahuan siswa dalam bentuk pemerolehan bahasa, ungkapan sehari-hari, kata-kata, kegiatan sehari-hari yang dapat diimplementasikan pembelajaran bahasa Perancis. Begitu pula Cuesta (2010) “*Short story student-writers: active roles in writing through the use of e-portfolio dossier*” telah menemukan tahap menulis cerita pendek bagi mahasiswa Bogota: tahapan rencana, struktur cerita atau pembangun dan akhir cerita (tamat). Siswa menulis cerpen dengan struktur baik 76%, sisanya 14% siswa tidak mengalami perubahan dan siswa yang pasif menjadi aktif.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan desain penelitian yang digunakan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan kegiatan tindakan kelas untuk memperbaiki mutu, hasil pembelajaran dan peningkatan mutu. Tahap penelitian Arikunto (2008: 16) yaitu, (1) Perencanaan (*planning*). (2) Pelaksanaan (*action*). (3) Pengamatan (*observing*) dan (4) Refleksi (*reflection*).

Subjek penelitian adalah 37 siswa kelas XI DPIB 1 SMKN 3 Boyolangu. Data yang digunakan pernyataan dan siswa dalam KBM, berupa perilaku siswa di kelas, indikator minat (1) kesukaan, (2) ketertarikan, (3) perhatian dan (4) keterlibatan. Kemudian untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen menurut Nurgiyantoto (2012: 441-442) dilakukan dengan memodifikasi penilaian skala interval hartfield yaitu (1) aspek isi cerpen, (2) organisasi dan penyajian, (3) bahasa dan, (4) mekanik. Sumber data diperoleh (1) narasumber guru mata pelajaran, dan siswa, (2) dokumen, (3) hasil keterampilan menulis cerpen, daftar nilai, angket, dan daftar tabulasi penilaian skor dan (4) tempat yang menjadi sumber data dalam penelitian, ruang guru dan ruang kelas XI DPIB 1 SMKN 3 Boyolangu. Teknik pengumpulan data (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi, (4) angket, (5) rubrik penilaian produk, dan (6) catatan lapangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus I Pengamatan Minat Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Selama kegiatan pembelajaran menulis cerpen, peneliti melakukan pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah hasil pengamatan terhadap minat siswa selama proses pembelajaran menulis cerpen pada siklus I.

Hasil Pengamatan Minat Siswa Pembelajaran Menulis Cerpen Siklus I pertemuan I : Siswa menyimak penjelasan guru dengan baik : 64,8%. Siswa bercanda atau mengobrol dengan teman: 43,24%. Siswa mengantuk atau tertidur di dalam kelas : 24,3%. Siswa bertanya kepada guru 13,37%. Siswa mengerjakan tugas dengan baik 72,97%.

Hasil Pengamatan Minat Siswa Pembelajaran Menulis Cerpen Siklus I pertemuan II : Siswa menyimak penjelasan guru dengan baik : 70,27%. Siswa bercanda atau mengobrol dengan teman : 29,72%. Siswa mengantuk atau tertidur di dalam kelas : 24,3%. Siswa bertanya kepada guru 13,37%. Siswa mengerjakan tugas dengan baik 86,4%.

Selanjutnya hasil angket pratindakan untuk mengetahui minat siswa menulis cerpen, diantaranya (1) ketertarikan 14 siswa (37,8%), (2) kesukaan 12 siswa (32,4%), (3) perhatian 17 siswa (45,9%), dan (4) keterlibatan 8 siswa (21,6%). Untuk mengetahui peningkatan minat menulis cerpen siswa diperlukan tindakan siklus II dan pengisian angket pascatindakan, hasilnya akan diketahui adanya peningkatan atau tidak.

### Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen

Berdasarkan hasil yang diperoleh rata-rata persentase keterampilan menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media rekaman pada siswa kelas XI DPIB 1 SMKN 3 Boyolangu. Objek observasi menulis cerpen difokuskan pada empat aspek (1) isi cerpen, (2) organisasi dan penyajian, (3) bahasa dan (4) mekanik. Adapun hasil persentase untuk kemampuan pada (1) aspek isi cerpen 7,65%, (2) organisasi dan penyajian 15,06%, (3) bahasa 7,44%, dan (4) mekanik 7,29%. Secara keseluruhan hasil penilaian keterampilan

menulis cerpen pada siswa kelas XI DPIB 1 mencapai skor 1385 atau 37,43%. Nilai tersebut sudah mengalami peningkatan dari penelitian prasiklus nilai rata-rata 65,81%, dan nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen siklus I sebesar 74,86%. Terdapat 21 siswa yang sesuai target KKM, namun 16 siswa dari 37 siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Pada hasil perolehan nilai setiap siklus dapat diketahui bahwa ada beberapa anak yang prosentasenya dibawah target yang ditetapkan peneliti. Peneliti mentargetkan keberhasilan pembelajaran menulis cerpen >75%, tetapi berakhir siklus II masih ada 8 anak yang skor keterampilan menulis cerpen < 75%.

## Siklus II

### Pengamatan Minat Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Berikut adalah hasil pengamatan terhadap minat siswa selama proses pembelajaran menulis cerpen pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II.

Hasil Pengamatan Minat Siswa Pembelajaran Menulis Cerpen Siklus II pertemuan I : Siswa menyimak penjelasan guru dengan baik : 81,088%. Siswa bercanda atau mengobrol dengan teman : 29,72%. Siswa mengantuk atau tertidur di dalam kelas : 16,21%. Siswa bertanya kepada guru 35%. Siswa mengerjakan tugas dengan baik 84,6%.

Hasil Pengamatan Minat Siswa Pembelajaran Menulis Cerpen Siklus II pertemuan II : Siswa menyimak penjelasan guru dengan baik : 91,89%. Siswa bercanda atau mengobrol dengan teman : 24,3%. Siswa mengantuk atau tertidur di dalam kelas : 13,37%. Siswa bertanya kepada guru 24,3%. Siswa mengerjakan tugas dengan baik 94,59%.

### Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen

Berdasarkan hasil tabulasi diperoleh rata-rata persentase keterampilan menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media rekaman pada siswa kelas XI DPIB 1 SMKN 3 Boyolangu. Hasil persentase untuk kemampuan menulis cerpen siswa, pada aspek (1) isi cerpen sebesar 8,79%, (2) organisasi dan penyajian sebesar 16,42% (3)

bahasa 7,83% dan (4) mekanik 7,65% . Secara keseluruhan hasil penilaian keterampilan menulis siswa kelas XI DPIB 1 SMKN 3 Boyolangu, terdapat 29 siswa yang sudah mencapai target nilai KKM 75.00, dan masih ada 8 siswa yang belum mencapai target nilai dibawah KKM. Pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan nilai sebesar 6,28% dari penelitian prasiklus dan siklus I. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dapat mengalami peningkatan tindakan. Masih ada 8 siswa yang keterampilan menulis cerpen dibawah KKM. Sedangkan untuk minat menulis cerpen angket pasca tindakan mengalami peningkatan yakni (1) ketertarikan 24 siswa (64,8%), (2) kesukaan 19 siswa (51,35%), dan (2) keterlibatan 19 siswa (51,35%) .

Pembandingan Hasil Skor Keterampilan Menulis Cerpen :

1. Isi cerpen : pra siklus 6,64%, Siklus I 7,65%, dan siklus II 8,79%.
2. Organisasi dan Penyajian : pra siklus 13,64%, Siklus I 15,06%, dan siklus II 16,42%.
3. Bahasa : pra siklus 6,14%, Siklus I 7,44%, dan siklus II 7,83%.
4. Mekanik : pra siklus 6,49%, Siklus I 7,29%, dan siklus II 7,65%.
5. Rata-rata Nilai : pra siklus 65,81%, Siklus I 74,86%, dan siklus II 81,14%.

Proses pelaksanaan tindakan prasiklus, siklus I dan siklus II sudah berjalan dengan baik. Pada penelitian ini, hasil tindakan selama prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan terhadap hasil minat siswa menulis cerpen. Berikut tabel pengamatan minat siswa menulis cerpen pada prasiklus, siklus I dan siklus II, sebagai berikut.

1. Siswa menyimak penjelasan guru dengan baik : Prasiklus 56,7%. Siklus I (P1) 64,8%. Siklus I (P2) 70,27%. Siklus I (P1) 81,08%. Siklus II (P2) 91,89%.
2. Siswa bercanda atau mengobrol dengan teman : Prasiklus 45,94%. Siklus I (P1) 43,24%. Siklus I (P2) 29,72%. Siklus I (P1) 29,72%. Siklus II (P2) 24,3%.
3. Siswa mengantuk atau tertidur di dalam kelas : Prasiklus 37,83%. Siklus I (P1) 24,3%.

Siklus 1 (P2) 24,3%. Siklus I (P1) 16,21%. Siklus II (P2) 13,37%.

4. Siswa bertanya kepada guru : Prasiklus 8,10%. Siklus I (P1) 13,37%. Siklus 1 (P2) 13,37%. Siklus I (P1) 35%. Siklus II (P2) 24,3%.
5. Siswa mengerjakan tugas dengan baik : Prasiklus 35. Siklus I (P1) 72,97%. Siklus 1 (P2) 86,4%. Siklus I (P1) 86,4%. Siklus II (P2) 94,5%.

Analisa Pencapaian Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen, Prasiklus, Siklus I dan Siklus II : Nilai rata-rata : Prasiklus 65,81%. Siklus I : 74,86%. Siklus II : 81,14%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI DPIB 1 SMKN 3 Boyolangu, yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I (pertemuan I dan pertemuan II) dan siklus II (pertemuan I dan pertemuan II) serta dari hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan pembahasan, sebagai berikut.

1. Metode *imaji* berbantuan media rekaman dapat meningkatkan minat siswa kelas XI DPIB 1 SMKN 3 Boyolangu. Hal tersebut ditunjukkan dari adanya peningkatan nilai rata-rata, prasiklus 65,81, Siklus II sebesar 74,86 dan siklus II sebesar 81,14. Adapun indikator keterampilan menulis cerpen (1) isi cerpen, (2) organisasi dan penyajian, (3) bahasa, dan (4) mekanik.
2. Pada siklus I, guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah menulis cerpen dengan baik, unsur pembangun cerpen yang ditampilkan pada LCD dan memberikan beberapa contoh kerangka cerpen sekaligus cerpen. Tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang memahami materi tentang langkah-langkah menulis cerpen dan unsur pembangun cerpen. Sehingga siswa masih bingung karena terikat tema yang sudah ditetapkan guru, yakni pengalaman pribadi atau cerita kisah inspiratif.
3. Hasil persentase keterampilan dan minat menulis cerpen pada siklus I yang belum mencapai target nilai KKM 75.00 atau target 75%, maka guru melakukan evaluasi yang bertujuan untuk tindakan siklus II. Pada

tindakan siklus II, guru memberikan kebebasan pada siswa untuk menulis cerpen dengan tema bebas, hal tersebut bertujuan untuk membebaskan imajinasi siswa. Namun masih terikat dengan media rekaman iklan televisi yang menampilkan tokoh, alur, konflik, pesan.

4. Siklus II guru dan peneliti menampilkan media rekaman iklan televisi yang inovatif serta menambahkan contoh cerpen, agar merangsang siswa lebih baik lagi dan mempunyai imajinasi yang lebih luas. Sebelum menulis kerangka cerpen pada siklus II, guru dan siswa membuat kesepakatan untuk tidak menulis cerpen mengenai konten negatif. Meskipun tema yang ditetapkan bebas, namun tetap pada kesepakatan bersama.
5. Setelah kegiatan menulis cerpen selesai, bersama teman sebangku saling menukarkan hasil tulisannya dan mengoreksi secara sederhana (segi penulisan, ejaan, tanda baca dan unsur pembangun cerpen). Selain itu siswa saling memberikan masukan atau komentar. Hal tersebut bertujuan agar secara tidak langsung siswa paham unsur pembangun cerpen, penulisan kalimat, tanda baca dan ejaan. Setelah guru melaksanakan tindakan siklus II dan mampu mengatasi kendala pada siklus I, maka hasil penilaian keterampilan menulis cerpen mengalami peningkatan, indikator pencapaian 75% dapat tercapai.

## PENUTUP

Pada tindakan siklus I dan siklus II peneliti memanfaatkan LCD, *sound speaker*, dan beberapa rekaman iklan televisi untuk membangkitkan gairah belajar menulis cerpen. Peneliti memanfaatkan rekaman iklan televisi karena iklan televisi merupakan media komunikatif dan persuasif berbentuk *audio visual* yang dapat dilihat oleh siswa setiap hari. Pelaksanaan proses pembelajaran juga memanfaatkan beberapa contoh cerpen agar merangsang daya imajinasi siswa.

Adapun peningkatan disetiap siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan peningkatan keterampilan menulis cerpen

sebelum tindakan sampai siklus I peningkatannya mencapai 9,05% atau jumlah nilai rata-rata siklus I sebesar 74,86%.

Atau prasiklus 65,81, Siklus II sebesar 74,86 dan siklus II sebesar 81,14. Sedangkan untuk pelaksanaan tindakan siklus I sampai siklus II tidak mengalami peningkatan kestabilan persentase hanya 6,28%, karena hanya pengulangan tindakan dari hasil observasi dan refleksi. Sedangkan untuk pelaksanaan setiap pertemuan hanya divariasi pada media rekaman iklan televisi.

Sedangkan angket untuk mengetahui minat menulis cerpen pratindakan dan pascatindakan

mengalami peningkatan yang signifikan, dimana siswa menyukai pembelajaran cerpen dengan penggunaan metode pengaliran *imaji* berbantuan media rekaman kelas XI DPIB 1 SMKN 3 Boyolangu. Angket pratindakan (1) ketertarikan 37,8%, (2) kesukaan 32,4%, (3) perhatian 45,9%, dan (4) keterlibatan 21,6%. Untuk angket pascatindakan mengalami peningkatan yakni (1) ketertarikan 64,8%, (2) kesukaan 51,35%, dan (3) keterlibatan 51,35%. Adapun indikator keterampilan menulis cerpen (1) isi cerpen, (2) organisasi dan penyajian, (3) bahasa, dan (4) mekanik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Ahmed Abdalla Saeed. 2015. *Developing Efl Learners Narrative Writing Trough Using Short Stories-The Case of Al Baha University Students. Journal of English Language and Literature Studies*. Vol. 3, No. 4: 1-8.
- Cuesta, Liliana and Stella Rincon. 2010. *Short story Student-Writers: Active Roles In WritingThrough The Use of E-Portfolio Dossier. Journal of Applied Linguistics*. Vol 12. No. 1. ISSN 0123-4641.
- Fatima, Urooj. 2014. *Evolving Trends in Teaching: Narration and Imagination vs Video Footages. Jurnal of Department Psychology. Virtual University of Pakistan*, Vol. 9 No. 1, pp 81-91.
- Hashem A. Al samadani and Salem S Ibnian. 2015. *Using Open-Ended Story Technique in Improving Saudi University Students' Short Story Writing Skills. Journal of Applied Linguistics and English Literature*. Vol. 4: 5. ISSN: 2200-3452.
- Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Mursini. 2010. *Metode Image Streaming terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Remaja. Jurnal Bahasa*, 19 (04). ISSN 0852-8535.
- Nah, Er Ann. T.H. Lim and MahBoon Yih. 2012. *Enhancing Student-Centered Learning through Usage of Television Commercials via Wiki. Journal of Social and Behavioral Sciences*. Vol. 67: 144-155.
- Nurany, Desi Umi. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Metode Pengaliran Imajinasi Berbantuan Media Puisi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rahman, Abdul Shaleh. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wenger, Win. 2003. *Beyond Teaching and Learning* (diterjemahkan oleh Ria Sirait dan Purwanto). Bandung: Nuansa.
- Widayati, Ani. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Pendidikan Akuntansi* 87-93.